



Edisi ini:

3

*Berkas:*

**Mohammad Asli Amin**  
Saatnya Mengembangkan Potensi  
Sumberdaya Kelautan

4

*Citra:*

**Semangat Bersama**  
Mempertahankan  
Mangrove

5

*Cakupan:*

**Kelompok Kerja**  
Erosi-Sedimentasi  
& Tambak-Mangrove

6

*Ragam:*

**Obituary**  
*Sharing Story* seorang  
Ary Setiabudi D.

7

*Ragam:*

**Pesut Teluk**  
Balikpapan

8

*Ragam:*

8

*Kuis:*

**Mendung di**  
Proyek Pesisir  
Kaltim dengan  
berpulang Ary

**Mak Acil:** Selamat Jalan,  
Ary. Doa kami besertamu

*Beranda*

## PERENCANAAN: Bagian Integral Pengelolaan Pesisir Terpadu

*Inti dari Pengelolaan Pesisir Terpadu (PPT) adalah mengelola kegiatan-kegiatan pembangunan agar berinteraksi secara terpadu dan menyeluruh untuk bersama-sama memastikan berkelanjutannya fungsi dan manfaat sumberdaya alam, pelestarian keanekaragaman hayati, dan perbaikan kualitas sosial-ekonomi, termasuk keselamatan masyarakat terhadap bencana alam.*

Istilah "perencanaan atau pengelolaan sektoral" biasa ditujukan bagi kegiatan-kegiatan sektor ekonomi tertentu atau daerah pembangunan tertentu. Setiap sektor di wilayah pesisir terdapat berbagai pihak dengan kepentingan masing-masing (stakeholders).

Hampir selalu mustahil untuk mengalokasikan dan memberikan prioritas pembangunan bagi dua atau lebih sektor ekonomi sekaligus pada satu cakupan wilayah pesisir dan laut. Hal itu sering direfleksikan sebagai konflik pemanfaatan antar berbagai sektor dan stakeholders-nya.

Strategi pengelolaan berdasarkan PPT menuntut "keterpaduan horisontal atau sejajar" antar berbagai sektor ekonomi dan lembaga-

lembaganya, baik dari pemerintahan maupun non-pemerintahan. Sebagai contoh, keterpaduan diperlukan antar sektor-sektor perikanan, pariwisata dan industri. Dalam hal ini semua sektor berupaya untuk memanfaatkan bagian wilayah pesisir yang sama secara serentak. Perikanan dan pariwisata sangat bergantung pada kualitas lingkungan hidup yang baik, seperti kualitas perairan pesisir. Tetapi tidak jarang dijumpai, keduanya kerap memberi dampak negatif berupa polusi, kerusakan habitat atau degradasi estetika alam, seperti akibat kegiatan pengolahan minyak dan gas yang tidak terkendali. PPT didesain agar pembangunan dan pengelolaan lingkungan hidup pesisir lepas dari pengaruh negatif dominasi keputusan-keputusan sektoral secara sporadis. Dalam berbagai literatur sering distilahkan sebagai "dampak kumulatif" pembangunan dari "tirani keputusan-keputusan sektoral" (tyranny of small decisions). Pendekatan, paradigma, konsep, proses dan program/kegiatan PPT dipersiapkan agar berfungsi sebagai metode, wahana dan forum bagi penyelesaian konflik antar keputusan sektoral tersebut.

Secara keseluruhan PPT mengarahkan pola pemanfaatan yang selaras bagi multi-sektor. Tetapi ada sejumlah situasi khusus dimana bisa direkomendasikan secara demokratis peman-

ke hal 2 Perencanaan...

*Pengantar Redaksi*

Pembaca yang budiman,

Di edisi pertama di awal tahun 2002 ini Tirta PELA telah memperkenalkan Pengelolaan Pesisir Terpadu (PPT) sebagai suatu pendekatan, paradigma, konsep, proses dan program dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut. Dalam edisi Februari 2002 ini Tirta PELA mencoba untuk menampilkan salah satu unsur penentu dalam Pengelolaan Pesisir Terpadu yaitu Perencanaan. Adanya perencanaan ini menjadi penting ketika kita dihadapkan pada suatu proses dinamis dan berkelanjutan seperti PPT. Dengan perencanaan yang matang dan koordinasi antar pihak-pihak terkait diharapkan PPT akan mencapai tujuan-tujuan strategis yang diinginkan. Kedua tulisan ini adalah sumbangan pikiran Ary Setiabudi Dhamawan, anggota Dewan Redaksi yang telah mendahului menghadap Sang Pencipta pada tanggal 11 Februari 2002.

Simak pula bagaimana masyarakat pesisir Teluk Balikpapan di Kelurahan Kariangan berupaya membentuk kelompok pengelola mangrove. Kepedulian instansi terkait Kota Balikpapan dan Kabupaten Pasir akan kondisi Teluk Balikpapan diwujudkan dengan membentuk dua kelompok kerja (working group) untuk pemantauan erosi dan sedimentasi serta pengelolaan tambak dan mangrove. Salah satu mamalia air yang menghuni Teluk Balikpapan dapat anda baca juga di edisi ini serta beberapa artikel lainnya.

## Perencanaan: Bagian integral...

faatan eksklusif oleh dan bagi satu sektor tertentu saja, karena ternyata merupakan pilihan terbaik. Contohnya, daerah-daerah mangrove kritis diperuntukkan hanya untuk pariwisata saja atau daerah perlindungan saja. Ada pula daerah-daerah yang dicadangkan sebagai marina atau pabrik saja agar mudah dikontrol.

### Mengapa Perencanaan?

Penerapan PPT diharapkan mencapai tujuan-tujuan strategis penting yang di antaranya (1) mempertahankan dan mencapai kualitas lingkungan hidup pesisir yang baik, termasuk mengendalikan polusi, (2) mengidentifikasi lahan-lahan yang bisa dimanfaatkan bagi pembangunan, (3) melindungi dari bencana alam, (4) mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, dan (5) memberikan pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

PPT merupakan proses dinamis dan berkelanjutan dengan menyatukan unsur-unsur yang berkepentingan. Penyatuan itu diharapkan disertai lahirnya dukungan atau "konstituen" dari unsur-unsur tersebut dalam perencanaan, program maupun pengambilan keputusan. Konstituen tersebutlah yang memungkinkan upaya-upaya kesepakatan pembangunan yang mencakup aspek "ekologi-kultural" dalam proses pengambilan keputusan publik di wilayah pesisir. Hal ini mencirikan "keharmonisan" sistem hubungan antar pihak. Dengan demikian, sektor lain yang sangat perlu diperhatikan lebih serius dalam PPT adalah "sektor publik" atau "sektor sosial", yang meliputi berbagai aspek publik yang dipengaruhi oleh keputusan-keputusan terutama pemerintah dan swasta.

Sebagaimana proses penetapan kebijakan publik lainnya, kebijakan yang menyangkut PPT biasanya dihasilkan dengan menempuh sejumlah tahapan pengembangan yang bisa sederhana (Kotak 1). Akhir dari fase perumusan program PPT diorikn dengan sebuah Rencana PPT yang sebaiknya memuat unsur-unsur yang jelas dan mudah dipahami (Kotak 2).

Perencanaan merupakan bagian integral dari pengelolaan. Tujuan perencanaan adalah menghasilkan kerangka kerja bagi para pengambil

keputusan dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada (seperti ruang, tanah, modal, dsb.). Perencanaan juga menetapkan arahan kebijakan bagi bentuk pemanfaatan yang diperlukan dalam rangka pemanfaatan sumberdaya antar pihak-pihak berkepentingan yang ada.

### ICM Plan dan Coastal Zoning

Tidak sedikit kalangan yang sering menganggap "perencanaan" adalah "perencanaan ruang". Kemudian memahami "perencanaan pengelolaan pesisir" sebagai perencanaan yang menetapkan pengalokasian ruang-ruang di wilayah pesisir untuk berbagai bentuk pemanfaatan dan kegiatan pembangunan di masa mendatang. Jadi lumrah bila kemudian menyamakannya dengan "perencanaan tata ruang pesisir" (*coastal zoning* atau *coastal zones planning*).

*Coastal zoning* merupakan bagian dari pengelolaan pesisir dan laut. Dalam hal ini, "perencanaan" bisa dikategorikan secara sederhana ke dalam dua golongan utama, yakni "perencanaan program" (*program planning*) dan "perencanaan pemanfaatan ruang" (*spatial planning*). Perencanaan pemanfaatan ruang menetapkan sistematis aspek-aspek "where", "what", "how" dan "when" program yang akan diimplementasikan. Sementara, perencanaan ruang menitikberatkan sistematis aspek-aspek "where", "what" dan "when". Keduanya saling melekat satu sama lain. Mana yang lebih dulu sebaiknya dilakukan? Kadang itu ibarat mempertanyakan lebih dulu mana ayam atau telur. Hal ini sampai kapanpun tentu bisa diperdebatkan.

Corak-corak perencanaan program PPT tidak jauh berbeda dengan perencanaan program-program pembangunan lainnya. Corak dan tingkatannya bisa berupa perencanaan strategis, perencanaan pengelolaan, atau perencanaan aksi yang sebaiknya jelas dan tidak lepas kedudukannya terhadap produk-produk rencana lainnya yang ada. Karena perencanaan PPT harus mempertimbangkan kegiatan-kegiatan dan rencana-rencana yang secara eksplisit-formal telah ada dari sektor-sektor lain, yang mungkin memiliki implikasi penting bagi PPT, atau sebaliknya.

Konsep perencanaan sangat penting manfaatnya bagi para praktisi. Idealnya, rencana PPT dihasilkan dari proses kerja sama pihak-pihak berkepentingan yang secara potensial mempengaruhi maupun bisa terpengaruh oleh rencana tersebut baik secara positif maupun negatif.

Tekanan-tekanan pada sumberdaya wilayah pesisir mungkin saja jauh lebih besar diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan dari luar wilayah pesisir yang bersangkutan, ketimbang dari wilayah pesisir itu sendiri. Sehingga, perencanaan PPT sebaiknya menetapkan batasan wilayah pesisir yang akan dikelola (*management area*) sampai pada bagian di mana berbagai kegiatan yang ada terpengaruh atau mempengaruhi secara kuat dinamika wilayah pesisir.

Selama ini mungkin sudah ada lembaga yang bertanggung-jawab untuk mengkoordinir perencanaan pembangunan antar program-program sektoral yang ada, tetapi belum optimal menerapkan pendekatan atau metode terpadu. Mewujudkan kerangka kerja yang "sama" dalam arti optimalnya "saling selaras" atau "saling terpadu" memang tidak mudah. Namun, tidak sedikit contoh empiris dari program-program pengelolaan pesisir terpadu yang membuktikan, bahwa "keterpaduan" ternyata tidak cuma menjadi "slogan bunga" belaka, tetapi "corak pemersatu" yang bisa diandalkan dalam pembangunan dan pengelolaan lingkungan hidup secara demokratis yang lebih baik. (asd) ■

#### KOTAK 2 UNSUR-UNSUR PENDESKRIPSIAN UTAMA DALAM RENCANA PPT

- ▶ Wilayah pengelolaan
- ▶ Isu-isu pengelolaan
- ▶ Prinsip dan kebijakan pengelolaan
- ▶ Aksi-aksi pengelolaan yang akan dilakukan
- ▶ Struktur dan mekanisme kelembagaan pengelolaan
- ▶ Strategi pemenuhan kebutuhan pendanaan dan personil
- ▶ Indikasi-indikasi pengadopsian dan jadwal implementasi

#### KOTAK 1 SIKLUS PPT



#### KOTAK 3 Hubungan Konseptual antar Kerangka-kerangka Kerja Perencanaan



Sumber: Kertas Kerja Indonesian Marine Science Education Project, Universitas Diponegoro, *Guidelines for the Preparation and Assessment of Management Plans* oleh Ian M. Dutton (1993).



## Mohammad Asli Amin Saatnya Mengembangkan Potensi Sumberdaya Kelautan

**P**ria sederhana yang terlihat awet muda ini lahir di Long Iram 62 tahun yang silam atau tepatnya pada 13 September 1940. Semasa kecil, Asli Amin akrab disapa Thamrin. Mohammad Asli Amin nama lengkap pria yang sekarang menjadi peneliti di Balitbangda (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah) Samarinda. Asli Amin adalah putra daerah yang berasal dari keluarga sederhana yang tinggal di pedalaman Sungai Mahakam, salah satu sungai terbesar di Kalimantan Timur yang membelah Kota Samarinda. Bapak dari 5 orang anak hasil pernikahannya dengan Ainun Djariah Sabran, mengawali pendidikan Sekolah Dasar di Long Iram, Sekolah Menengah Pertama di Tenggarong, sedangkan masa remajanya dihabiskan di SMAN 1 Samarinda.

Asli Amin muda memutuskan memilih bidang ilmu sejarah dan antropologi di Universitas Airlangga melalui program beasiswa guru pada tahun 1960. Ia mendapatkan gelar sarjana muda pendidikan tahun 1963. Berbekal gelar ini ia langsung ditempatkan sebagai pegawai kantor Gubernur Kalimantan Timur. Setelah mendapat tugas belajar, Asli Amin menyelesaikan gelar sarjananya pada tahun 1968. Ia juga pernah menjadi asisten pengajar sebagai bentuk pengabdianya dari seorang sarjana bidang pendidikan. Sejak saat itu muncul ketertarikannya terhadap segala permasalahan dan seluk-beluk pesisir dan kelautan.

**“Permasalahan pesisir dan kelautan dewasa ini sudah SOS (Save Our Soul)”**

Kepedulian dan perhatian Pak Amin, panggilan kesehariannya, akan masalah pesisir dan laut semakin besar terutama setelah ia dipindahtugaskan ke Kantor BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kalimantan Timur. Di instansi ini Pak Amin pernah menjabat sebagai ketua dari tahun 1997 hingga tahun 2000. Puncak dari komitmennya mengenai pengelolaan pesisir dan laut terwujud dengan dikutsertakannya Pak Amin pada kegiatan studi banding ke Rhode Island, Amerika Serikat tahun 2000. Pada kesempatan kunjungan ini Pak Amin banyak melihat dan mempelajari pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu. Ia berharap hasil kunjungannya itu bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan contoh sehingga dapat diimplementasikan di wilayah pesisir dan laut Kalimantan Timur.

Bagi Pak Amin sangatlah penting membangun dan meningkatkan sumberdaya manusia, khususnya di bidang kelautan. Dengan demikian akan lebih banyak sharing informasi guna rencana pengelolaan pesisir dan laut ke depan. “Karena Bangsa Indonesia baru memiliki 5 orang doktor di bidang kelautan, termasuk Rokhmin Dahuri (Menteri Kelautan dan Perikanan)”, ujarnya suatu ketika. Hal ini diharapkan akan menjadi contoh teladan dan pelopor dalam merumuskan dan mempertahankan wilayah pesisir dan laut dari ancaman kerusakan.

“Permasalahan pesisir dan kelautan dewasa ini sudah SOS (Save Our Soul)”, Pak Amin mengistilahkan. “Banyak orang membuka areal tambak dengan sekenanya tanpa memperhatikan kelestarian hutan mangrove sebagai tembok penahan laju abrasi maupun intrusi air laut”, ungkapnya menambahkan.

Menurutnya, saat ini kita masih perlu belajar, tukar-menukar informasi, dan alih teknologi demi kepentingan pesisir dan laut. Upaya sosialisasi, seminar, lokakarya dan aksi mengenai pesisir dan laut masih perlu dilaksanakan. Hal ini karena belum adanya tanggapan yang positif dari pihak yang berkepentingan.

Masih banyak pekerjaan dan perhatian yang penuh bagi sektor kelautan dan pesisir yang notabene mengandung potensi sumberdaya alam yang besar. Apabila sumberdaya ini dapat dikelola secara tepat tentunya akan meningkatkan pendapatan. “Karena seperti yang disampaikan Pak Rokhmin bahwa baru beberapa persen saja dari sumberdaya kelautan yang telah dieksploitasi. Dari beberapa persen ini ternyata sudah bisa memberikan hasil yang luar biasa padahal kita tahu kalau negara Indonesia adalah negara kepulauan”, ujar Pak Amin.

Harapan Pak Amin agar pemerintah lebih banyak menyisihkan anggaran daerah untuk pengembangan wilayah pesisir dan laut, terutama kabupaten atau kota yang mempunyai kawasan pesisir. Ia melihat potensi yang menjanjikan dari sektor tersebut dan penanganannya melalui pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. (chp) ■



## Semangat Bersama Mempertahankan MANGROVE

Kelurahan Kariangau terletak di wilayah pesisir Daerah Aliran Sungai (DAS) Teluk Balikpapan. Kelurahan ini termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Kelurahan dengan luas wilayah 17.532 hektar ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.134 jiwa pada tahun 2000. Penduduk di Kariangau tersebar dalam 9 rukun tetangga yang terpisah menjadi 2 bagian yaitu Kariangau 1 dan Kariangau 2. Walaupun lokasi Kelurahan Kariangau dekat dengan kawasan industri yaitu PT. Dwima Manunggal Raksa, PT. Dermaga dan PT. Petrosea, ternyata secara umum mata pencaharian mayoritas warganya adalah sebagai nelayan, petani tambak, dan bercocok tanam.

Degradasi hutan mangrove di kawasan Kariangau mulai terjadi sekitar tahun 70-an yang diikuti oleh kerusakan wilayah pesisir lainnya secara terus-menerus. Hal ini disinyalir masyarakat setempat antara lain karena adanya pencemaran oleh limbah minyak atau lumpur, penebangan pohon mangrove untuk pembuatan arang dan kegiatan tambak. Dulu kegiatan pertambakan di Kelurahan Kariangau pernah mempunyai kelompok kerja petani tambak yang dipimpin oleh Bapak Sahido. Saat itu Pak Sahido bekerja di Dinas Perikanan Kota Balikpapan. Namun sayang kelompok kerja ini tidak berlangsung lama karena tidak adanya regenerasi.

Berawal dari pengelolaan kawasan hutan mangrove yang kurang ramah lingkungan, maka kondisi areal hutan yang berada di pesisir pantai Kariangau mulai mengalami kerusakan. Setelah masyarakat Kariangau melihat dan menelaah berbagai permasalahan yang telah terjadi di kawasan hutan mangrove, maka timbul inisiatif mereka untuk mengembalikan kondisi hutan mangrove di wilayah tersebut. Upaya yang mereka lakukan adalah dengan mendirikan kelompok pengelolaan hutan mangrove. Gagasan untuk membentuk kelompok pengelola hutan mangrove ini terdapat setelah warga Kariangau mengikuti Pelatihan Penanaman Mangrove yang difasilitasi oleh Proyek Pesisir Kaltim. Di hari terakhir pelatihan tersebut, mereka sepakat untuk mendirikan kelompok pengelola hutan mangrove yang sekarang dikenal dengan nama Kelompok Pengelola Hutan Mangrove "Semangat Bersama". Kelompok ini berdiri pada tanggal 20 Desember 2000 di Kantor Kelurahan Kariangau. Pada awal berdirinya kelompok pengelola hutan mangrove Semangat Bersama memiliki anggota 35 orang. Kegiatan utama kelompok Semangat Bersama yang telah dilaksanakan adalah pengelolaan mangrove dan pengelolaan pusat informasi lingkungan wilayah pesisir dan laut.

"Pada awalnya kami mendapat penjelasan mengenai pengalaman masyarakat Desa Tongke-Tongke, Sulawesi Selatan dalam mengelola mangrove yang baik. Ternyata memang benar bahwa penghasilan tangkapan ikan kami makin menurun dengan rusaknya bakau", ujar Pak Iwan, seorang anggota kelompok Semangat Bersama. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Bu Minung dan Musdalifah. Seperti Pak Iwan, keduanya adalah anggota kelompok Semangat Bersama. Menurut mereka, bakau merupakan tempat ikan bertelur dan berlindung sehingga hilangnya bakau berakibat berkurangnya ikan di kawasan itu. Sebagian masyarakat Kariangau memang lebih mengesankan bakau dibandingkan dengan mangrove.

Tanggapan positif datang dari berbagai pihak mengenai kegiatan pusat informasi lingkungan wilayah pesisir dan laut. Tanggapan tersebut datang dari Kelurahan setempat, UKMD dan UED-SP (Unit Ekonomi Desa-Simpan Pinjam). Demikian juga masyarakat Kariangau sendiri menyambut baik pusat informasi ini. Mereka berharap kegiatan ini dapat mengaktifkan kegiatan kemasyarakatan dan sebagai fasilitas penunjang serta wadah proses pembelajaran bagi warga.

Wujud nyata keberhasilan kegiatan kelompok yang dikelola atas dasar swadaya ini menurut penuturan Pak Iwan seperti pengelolaan secara bersama air bersih, pembuatan dan pemasangan papan nama-nama sungai, kapal penyeberangan, dan tempat bacaan. Tentunya ada pula kendala-kendala yang dihadapi kelompok yang telah berdiri sekitar 1 tahun lebih ini seperti kesibukan anggota dengan aktivitas lain, konflik intern kelompok maupun antar kelompok, usulan yang kurang ditanggapi dan anggota kelompok yang makin berkurang.

Harapan Pak Iwan untuk waktu mendatang agar kelompok pengelolaan bakau ini tetap lestari dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini adalah pembuatan persemaian jenis-jenis tanaman mangrove, yang nantinya dapat menjadi pemasok kebutuhan akan bibit tanaman tersebut. "Yah, minimal bisa menambah uang kas kelompoklah", kata Pak Iwan.(chp)





## Kelompok Kerja

# Erosi-Sedimentasi & Tambak-Mangrove

Kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Teluk Balikpapan terdiri dari wilayah pesisir dan daratan. Kawasan ini merupakan ajang berbagai aktivitas, antara lain industri, jasa transportasi, perikanan, pemukiman, perkebunan, pertanian, kehutanan dan sebagainya. Hal ini bila tidak diimbangi dengan perencanaan tata ruang secara optimal maka akan memberikan dampak yang sangat serius bagi perairan DAS Teluk Balikpapan, terutama ekosistemnya yang kaya akan flora dan fauna. Kita ketahui bahwa terdapat bermacam-macam jenis pemanfaatan kawasan dan penggunaan sumberdaya alam di hulu Teluk Balikpapan yang dampaknya berupa erosi yang dapat mengakibatkan pendangkalan/sedimentasi di perairan Teluk Balikpapan. Demikian juga halnya dengan kondisi hutan mangrove yang tersebar di kawasan ini telah mengalami degradasi.

Apabila melihat kondisi Teluk Balikpapan sekarang, sudah saatnya untuk memberi perhatian yang serius, karena bila tidak ada penanganan akan memperburuk keberadaan perairan teluk yang memiliki luas 117 km<sup>2</sup> ini. Beberapa isu-isu dalam Rencana Pengelolaan Teluk Balikpapan yang coba dikembangkan di antaranya mengenai pencegahan erosi dan sedimentasi serta pengelolaan tambak dan mangrove. Dalam rangka implementasi awal pengelolaan Teluk Balikpapan secara terpadu, Proyek Pesisir Kaltim (PP Kaltim) memfasilitasi pembentukan 2 kelompok kerja (working group) yaitu kelompok kerja erosi dan sedimentasi dan kelompok kerja pengelolaan tambak dan mangrove. Anggota kedua kelompok kerja ini adalah stakeholders yang berasal dari instansi terkait Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser. Perguruan Tinggi dan Sahabat Teluk Balikpapan (STB). Instansi pemerintah Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser yang terlibat dalam kedua kelompok kerja ini adalah Bappeda, Bapedalda, BPN, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum, sedangkan wakil Perguruan Tinggi adalah Universitas Mulawarman Samarinda.

Pembentukan kedua kelompok kerja ini diawali dengan adanya beberapa pertemuan konsultasi dengan beberapa instansi terkait dari Kota Balikpapan, Kabupaten Paser, STB dan wakil Universitas Mulawarman pada bulan Desember 2001. Pada pertemuan itu disampaikan berbagai pandangan dan informasi yang ditemukan di lapangan, baik melalui studi sosial ekonomi maupun survei penggunaan tanah di DAS Teluk Balikpapan. Secara resmi Kelompok Kerja Pemantauan Erosi dan Sedimentasi dibentuk pada pertemuan tanggal 13 Desember 2001 di kantor PP Kaltim, Balikpapan. Sedangkan pembentukan Kelompok Kerja Pengelolaan Tambak dan Mangrove disepakati pada tanggal 20 Desember 2001. Dalam pertemuan yang dihadiri pimpinan atau perwakilan instansi Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser tersebut disepakati untuk membentuk susunan kepengurusan masing-masing kelompok kerja. Masing-masing kelompok kerja yang baru dibentuk ini didampingi oleh penasehat ahli dari Universitas Mulawarman, yaitu Dr. Ir. A. Syafei Sidik, M.Sc. (Dekan Fakultas Perikanan) dan Dr. Ir. Sigit Hardwinarto, M. Agr. (Ketua Jurusan Manajemen Hutan, Fak. Kehutanan).

Pembentukan Kelompok Kerja Erosi dan Sedimentasi dimaksudkan untuk memantau dan melakukan upaya pengendalian erosi dan sedimentasi di DAS Teluk Balikpapan. Sedangkan tujuan pembentukan Kelompok Kerja Pengelolaan Tambak dan Mangrove adalah untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan tambak dan mangrove di teluk yang menghadap ke Selat Makassar ini.

Terbentuknya kedua kelompok kerja ini merupakan salah satu implementasi kepedulian dan perhatian instansi pemerintah, perguruan tinggi dan STB dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu, terutama di kawasan DAS Teluk Balikpapan. Walaupun baru terbentuk, kedua kelompok kerja telah melakukan beberapa kegiatan. Kelompok Kerja Erosi dan Sedimentasi melaksanakan survei lapangan pada tanggal 21-22 Desember 2001. Kegiatan survei erosi dan sedimentasi diawali dengan pengambilan sampel sedimen melayang dan pengukuran debit limpasan air pada muara-muara Sungai Wain, Sungai Riko, Sungai Sepaku, dan Sungai Semoi di Teluk Balikpapan. Demikian juga dengan kelompok kerja pengelolaan tambak dan mangrove. Kelompok ini mengadakan survei untuk mendapatkan gambaran mengenai keberadaan tambak dan mangrove di Teluk Balikpapan. Survei dilaksanakan pada tanggal 28-29 Desember 2001 pada beberapa kelurahan di kawasan teluk yaitu Kelurahan Kariangau, Gersik dan Mentawir.

Pertemuan secara rutin selalu dilaksanakan kedua kelompok kerja untuk mengevaluasi dan membahas laporan hasil survei serta menyusun rencana kerja. Selain itu, pertemuan-pertemuan tadi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bersama dan silaturahmi antar dua instansi wilayah Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser, perguruan tinggi dan STB. Tidak kalah pentingnya bahwa kedua kelompok kerja ini telah menyampaikan beberapa permasalahan erosi-sedimentasi dan tambak-mangrove di Teluk Balikpapan dalam pertemuan konsultasi antara Kabupaten Task Force (KTF) Paser dengan DPRD Kabupaten Paser pada tanggal 30 Januari 2002 di Hotel Benakutai Balikpapan.

Dengan terbentuknya kedua kelompok kerja ini diharapkan dapat diterima oleh masyarakat luas dan memperoleh status formal, seperti Surat Keputusan Bupati/Walikota bahkan sampai Gubernur. Lebih jauh lagi kelompok ini bisa menjadi tim teknis bagi Kota/Kabupaten Task Force (KTF) Balikpapan dan Paser, sehingga melalui keterpaduan pengelolaan wilayah pesisir ini akan menopang tercapainya lingkungan Teluk Balikpapan yang lestari. (ak/esu/chp)

Obituary

## Sharing Story... Seorang

# Ary Setiabudi Dharmawan



Ade, panggilan kesayangan keluarga untuk Ary Setiabudi Dharmawan yang lahir di Jakarta, 29 Februari 1972. Putra dari Rusdi Husen dan Siti Aminah serta kakak dari Dian Nurindah Ambar Istiqamah dan Maria Barokaini Dina Rizkiana, mengawali pendidikan formal di SDN Pondok Bambu 09 Jakarta Timur, SMPN 135 Pondok Bambu Jakarta Timur dan SMAN 54 Rawa Bunga Jakarta Timur. Gelar sarjana Sarjana Sains (S.Si) diperoleh dari Fak. MIPA Jurusan Geografi Universitas Indonesia pada tanggal 28 Agustus 1997.

Ketertarikannya akan alam membuat Ary banyak mengikuti organisasi-organisasi pecinta alam selama masa sekolah dan kuliahnya. Ketika SMA, ia termasuk anggota PASMA 54 (Pecinta Alam SMA 54). Kemudian ia juga aktif di organisasi Pemuda Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung (TRAMP). Pada saat kuliah, ia bergabung dengan GMC UI (Geographical Mountaineering Club University of Indonesia) dan sekaligus juga Mapala UI. Ary sempat menjabat sebagai Ketua Umum GMC UI pada tahun 1990-1993. Di Mapala UI Ary pernah menempati beberapa posisi yaitu sebagai Koordinator SAR (Search and Rescue) dan Sekretaris Umum.

Kegemaran khusus Ary adalah menulis artikel dan buku yang bersifat non-fiksi serta diskusi yang berkaitan dengan geologi, geomorfologi, kartografi, SIG (Sistem Informasi Geografi), perencanaan wilayah (regional planning) dan perencanaan penggunaan tanah (landuse planning) yang mendukung kegiatan konservasi lingkungan hidup. Kefasihannya dalam berbahasa Inggris berawal dari seringnya menerjemahkan dokumen-dokumen berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia maupun dalam penyusunan tulisan yang memanfaatkan referensi pustaka berbahasa Inggris.

Karimnya diawali di WWF TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat) pada tahun 1994. Bulan Oktober 1996, Ary bergabung dengan Lembaga Aplikasi Geografi Buana Khatulistiwa (BK) di Depok. Terakhir ia diterima di Proyek Pesisir (Coastal Resources Management Project) Lampung, kemudian pindah ke Proyek Pesisir Kaltim sebagai Planning Officer sejak Oktober 1998. Dalam bekerja Ary memiliki dedikasi, komitmen dan loyalitas yang tinggi. Ary seorang motivator handal bagi rekan-rekan seprofesinya dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi untuk menjadi satu tim kerja yang solid. "Saya bangga berada di lingkungan kerja dengan orang-orang yang saya cintai ini. Kita harus komitmen dalam memperjuangkan Rencana Pengelolaan Teluk Balikpapan agar diterima dan diadopsi oleh stakeholder kita", ujar Ary yang selalu dilontarkan sebagai ungkapan motivasi untuk tetap komitmen terhadap pekerjaan di Proyek Pesisir Kaltim yang akan berakhir Maret 2003. Ary tidak pernah memandang siapa rekannya, di matanya semua sama. Kejujurannya dalam menjalankan pekerjaan membuat rekan-rekannya bangga padanya.

Sayang kegigihannya untuk menyelesaikan dokumen Rencana Pengelolaan Teluk Balikpapan belum sempat terwujud. Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un, Ary Setiabudi Dharmawan telah mendahului berpulang ke Rahmatullah pada tanggal 11 Februari 2002 di Balikpapan. Banyak kenangan yang ditinggalkan Ary, baik suka maupun duka yang membekas bagi keluarga maupun rekan-rekannya. Terima kasih Ary, atas komitmen dan loyalitasmu di Proyek Pesisir. Sudah sepatutnya rekan-rekan Proyek Pesisir Kaltim melanjutkan cita-cita Ary menyelesaikan dokumen Rencana Pengelolaan Teluk Balikpapan.

Selamat jalan, Ary. Semoga arwah dan segala amal kebaikanmu diterima dan mendapatkan tempat yang layak disisi-NYA. Amien. ■

#### Risalah Taksonomi Pesut :

Kelas : Mamalia

Ordo: Cetacea

Sub-Ordo: Odontoceti

Suku: Delphinidae

Marga: Orcaella

Jenis: *Orcaella brevirostris*, Gray

Nama Inggris: Irrawaddy Dolphin

Nama daerah: Pesut

Kata *Orcaella* berasal dari bahasa latin yaitu *Orca* yang berarti paus, sedangkan *brevirostris* dalam bahasa latin tersusun atas dua suku kata yaitu *brevis* yang berarti pendek dan *rostrum* yang berarti moncong, atau lumba-lumba dengan moncong pendek (Reeves and Leatherwood, 1982).

#### Morfologi

Pesut memiliki bentuk muka lebar dan tidak memiliki moncong seperti lumba-lumba lainnya. Sirip dadanya yang relatif lebar dan panjang, sementara sirip punggungnya kecil pendek. Pesut merupakan mamalia yang hidup di air, bernafas dengan paru-paru dan berkembang biak dengan cara melahirkan. Jika dibandingkan dengan pesut yang hidup di air tawar, pesut di Teluk Balikpapan memiliki tubuh lebih kecil. Tubuhnya relatif langsing terutama bagian tengah menuju ke arah ekor, sepasang garis mulut tampak lurus, mata kecil, di bagian ujung dekat mata membentuk sudut.

# PESUT

## Teluk Balikpapan

#### Perilaku

Jenis lumba-lumba umumnya mempunyai perilaku yang bersifat hiburan yang menarik. Pesut merupakan fauna yang mempunyai perilaku yang tidak terlalu aktif dibanding dengan kebanyakan jenis lumba-lumba lainnya, akan tetapi dalam keadaan tertentu pesut dapat berperilaku di luar kebiasaan normalnya. Dalam keadaan normal pesut dapat terlihat muncul ke permukaan air, seperti mengintip, lompatan ke depan, berenang pelan sampai cepat dalam posisi mengambang, kadang-kadang terlihat pesut mengangkat ekornya dan memukulkannya ke air, berenang miring, maupun berenang terbalik dengan posisi punggung di bawah. Ciri morfologi dan perilaku pesut di Teluk Balikpapan memiliki kesamaan dengan pesut Mahakam. Ada dugaan jenis ini hanya berbeda pada tingkat sub-populasinya saja.

#### Kemunculan Pesut

Umumnya Pesut di kawasan Teluk Balikpapan muncul ke permukaan secara berkelompok. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2 ekor sampai 8 ekor (frekuensi kemunculan mamalia air ini sekitar 40 kali per menit). Adapun tempat-tempat yang sering terlihat penampakan pesut, seperti sebelah luar Teluk Balikpapan di perairan Selat Makassar. Kelompok pesut cenderung ditemukan di sepanjang perairan sebelah selatan pantai Kota Balikpapan. Sebelah dalam perairan Teluk Balikpapan, mamalia air ini umumnya ditemukan di sekitar muara Sungai Riko, Sungai Sepaku, sekitar perairan PT. ITCI dan Pulau Balang.

## Ragam Daftar Istilah

- **Pihak-pihak terkait yang berkepentingan (stakeholders) dalam pengelolaan pesisir** didefinisikan sebagai pihak baik individu, kelompok individu dan lembaga yang memperoleh pengaruh atau mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dampak-dampak sebuah inisiatif/program/kegiatan pengelolaan pesisir. Termasuk juga pihak-pihak yang menunjukkan ketertarikan atau minatnya. Pada tataran individu, stakeholder bisa saja setiap orang sebagai anggota masyarakat dengan mengabaikan latar belakang sosialnya. Pada tataran kelompok, para stakeholder digolongkan menjadi pemerintahan, bisnis pemerintah, swasta usaha terutama industri, LSM, universitas atau akademisi, kelompok perwakilan masyarakat. Pada konteks geografis, stakeholders tidak hanya berasal dari daerah di mana sebuah inisiatif/program/kegiatan pengelolaan pesisir dilaksanakan, tetapi juga pihak-pihak dari luar yang menunjukkan ketertarikan atau minat dan pengaruhnya. Hal penting yang sering terabaikan adalah pemahaman stakeholder dalam konteks generasi; bahwa "generasi mendatang" (anak-cucu) juga merupakan stakeholders dalam pengelolaan pesisir. Istilah dalam Bahasa Indonesia yang sering digunakan untuk stakeholders dalam inisiatif/program/kegiatan di luar dunia keuangan, di antaranya adalah "pihak-pihak terkait", "pihak-pihak terkait yang berkepentingan", dan "pemangku kepentingan".
- **Strategi** adalah cara atau metode yang dipilih untuk mencapai satu atau beberapa tujuan (*objectives*) ataupun sasaran (*goals*) yang telah ditetapkan. Pernyataan "tujuan" mengarahkan "apa", sementara "strategi" mengarahkan "bagaimana".
- **Perencanaan strategis** adalah sebuah proses atau rangkaian kegiatan pengolahan informasi secara sistematis untuk merumuskan cara atau metode yang akan dilaksanakan serta kebijakan yang bersifat pedoman untuk mencapai sasaran, tujuan dan atau keadaan akhir yang diharapkan (*visi*). Hasilnya adalah sebuah "**Rencana Strategis**" (*Strategic Plan*) yang umumnya merupakan produk perencanaan untuk jangka yang lebih panjang seperti lebih dari 10 tahun dan biasanya tidak lebih dari 25 tahun.
- **Perencanaan pengelolaan** adalah sebuah proses atau rangkaian kegiatan pengolahan informasi secara sistematis untuk merumuskan atau menetapkan program strategis dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam konteks strategi (*strategy*) yang dipilih untuk mencapai tujuan, sasaran dan atau keadaan akhir yang diharapkan yang ditetapkan atau telah diarahkan (biasanya oleh Rencana Strategis). Hasilnya adalah sebuah "**Rencana Pengelolaan**" (*Management Plan*) yang umumnya merupakan produk perencanaan untuk jangka yang lebih pendek seperti 5 tahun dan biasanya tidak lebih dari 15 tahun.

## Kuis

**Sebutkan salah satu tahapan siklus Pengelolaan Pesisir Terpadu yang merupakan proses untuk menentukan kegiatan atau program strategis dalam rangka mencapai sasaran maupun tujuan pengelolaan :**

- a. Identifikasi dan analisis permasalahan
- b. Perencanaan dan persiapan program
- c. Adopsi formal dan pendanaan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di atas.

Kirimkan jawaban melalui pos, fax maupun email ke alamat redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No.3 RT. 28 RW. 10 Mekarsari

Balikpapan 76121, Kalimantan Timur

Fax. 0542-731828

Email : [tirtapela@yahoo.com](mailto:tirtapela@yahoo.com)

Jawaban diterima redaksi selambatnya tanggal 25 Maret 2002.

Lima pemenang diumumkan pada edisi April 2002 dan akan mendapatkan hadiah menarik dari redaksi.

## Tirta PELTA

Buletin bulanan (*monthly newsletter*) diterbitkan atas kerjasama CRMP/Proyek Pesisir Kaltim dengan Pusat Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Air (PPPSA) Universitas Mulawarman. **Penanggung Jawab:** Jacobus J. Wenno **Penimpin Redaksi:** Sigit Haradinarto **Wakil Penimpin Redaksi:** Elisabeth B. Wetik **Dewan Redaksi:** Ahmad Syaefi Sidik, Niel Makinuddin, M. Yusuf Wahab, Rosmarini, Romif Erwinadi, Surodal, M. Isnaeni, Zulfikar, Ary Setiabudi Dharmawan (Alm.), Achmad Setiadi, Ramon, Ari Kristiyani, Eka Sri Utami, M. Farid Fadillah, Agus Hermansyah, Bambang, Jufriansyah, E. Jarot, Erlina, Cipto Hadi Purnomo **Alamat Redaksi:** Jl. R.E. Martadinata No. 03 RT 28 RW 10, Mekarsari, Balikpapan 76121, Kalimantan Timur, Indonesia. Telepon: 0542-731016. Fax: 0542-731858. E-mail: [tirtapela@yahoo.com](mailto:tirtapela@yahoo.com)

